

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Keberhasilan berkomunikasi secara interpersonal dengan anak berasal dari bentuk komunikasi orangtua tunggal yang demokratis. Komunikasi demokratis hendaknya selalu diterapkan pada remaja dari keluarga dengan orangtua tunggal melalui komunikasi yang efektif dan baik. Tujuan dari komunikasi interpersonal antara orangtua tunggal dengan anak yang demokratis adalah untuk menjaga keharmonisan keluarga dan membendung pengaruh negative di lingkungan yang ada.

Jiwa remaja akan terus bertumbuh dengan curahan kasih sayang yang melimpah. Orangtua tunggal bisa memainkan dua peran sekaligus. Peran yang pertama adalah sebagai orangtua yang penyayang dan peran ayah sebagai pelindung. Adaptasi komunikasi diri yang dilakukan oleh orangtua tunggal, memberikan contoh kepada para remaja bahwa orangtua tunggal dapat menjadi role model yang tepat atas permasalahan yang sedang dihadapi. Peran orang tua tunggal dalam memelihara keharmonisan antara orangtua dengan anak remaja.

Komunikasi interpersonal secara demokratis di dalam keluarga merupakan suatu bentuk komunikasi dimana orang tua tunggal mendekati dirinya kepada remaja dengan tujuan untuk menjelaskan perubahan hidup yang akan mereka alami di masa depan. Orangtua tunggal menjelaskan secara terbuka dan demokratis tentang status baru ibunya sebagai janda cerai dalam penilaian publik. Dengan komunikasi yang baik, orangtua tunggal dengan anaknya yang masih remaja dapat menciptakan keharmonisan di dalam keluarga. Orangtua tunggal terus memberikan

kasih sayang; teladan yang baik, semangat, dan motivasi sebagai teladan utama bagi anak remaja dalam memelihara keharmonisan keluarga. Rasa saling mencintai satu sama lain merupakan landasan untuk terjalinnya komunikasi keluarga yang baik

## 5.2 Saran

Penelitian ini menggali lebih dalam pola komunikasi orang tua tunggal dengan remaja di daerah Citayam dan menawarkan beberapa saran penelitian untuk pemahaman yang lebih komprehensif dan pengembangan program intervensi yang lebih efektif. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis interaksi verbal dan non-verbal antara orang tua dan remaja, mempertimbangkan faktor kontekstual seperti budaya lokal dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dan pemahaman menjadi kunci utama dalam membangun hubungan positif antara orang tua dan remaja, sejalan dengan teori komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi. Berdasarkan temuan ini, saran penelitian meliputi studi komparatif antara pola komunikasi keluarga yang berbeda, penelitian lebih lanjut tentang pengaruh budaya lokal, implementasi program intervensi komunitas, analisis peran teknologi dalam komunikasi keluarga, pemahaman dampak faktor ekonomi, dan eksplorasi peran komunitas dalam mendukung komunikasi keluarga yang sehat. Implikasi temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pendukung keluarga di daerah Citayam dan sejenisnya. Sumber daya dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi keluarga dan keharmonisan di tingkat komunitas.